

The Effect Of Capital Structure, Likuidity, And Working Capital On Companies Profitability During The Covid-19 Period

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Masa Covid-19

Tasya Regina Priscillia^{1*}, Agustinus Kismet Nugroho Jati²

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya^{1,2}

2019210434@students.perbanas.ac.id¹, agustinus@perbanas.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, likuidity, and working capital on profitability with Covid-19 as dummy variable. The sample used in this study amounted 14 telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with annually data for the period of 2016-2021. The sample determination method used in this study is purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The result of this study show that capital structure has a significant negative effect on profitability, likuidity has no significant negative effect on profitability, working capital has no significant positive effect on profitability, Covid-19 has no significant positive effect on profitability. In simultaneously capital structure, likuidity, working capital, and Covid-19 have a significant effect on profitability.

Keywords : Capital Structure, Likuidity, Working Capital, Profitability, Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, modal kerja terhadap profitabilitas dengan Covid-19 sebagai variabel dummy. Sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, Covid-19 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan struktur modal, likuiditas, modal kerja, Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Modal Kerja, Profitabilitas, Covid-19

1. Pendahuluan

Dikutip dari (Basri, 2020) sejak awal Maret 2020, Indonesia telah mengidentifikasi kasus pertama infeksi virus corona, yang dikenal sebagai Covid-19. Hal ini menyebabkan kekacauan yang tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia, namun juga sektor ekonomi. Indonesia menerapkan kebijakan social distancing, yang juga dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang diberlakukan bagi warganya, yang dipastikan akan memberikan dampak perekonomian Indonesia yang signifikan. Dilansir dari situs www.kominfo.go.id April (2020), sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang masih berpotensi tumbuh dengan adanya pandemi Covid-19. Pada saat pandemi, kebutuhan akan gaya hidup digital dengan akses data internet meningkat turut mempengaruhi kinerja emiten telekomunikasi. Sektor informasi dan komunikasi menjadi salah satu andalan bangsa menghadapi pandemi Covid-19. Berdasarkan informasi data yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik, industri infokom mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 10,58 persen pada 2020, dibandingkan dengan pertumbuhan 9,42 persen pada 2019. Hal ini karena hampir semua layanan terkait bisnis telah beralih ke dunia digital selama pandemi. Banyak orang

memiliki akses pekerjaan, pendidikan, dan hiburan melalui teknologi informasi. Dari adanya fenomena Covid-19 tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis profitabilitas pada perusahaan sektor telekomunikasi sebelum adanya pandemi dan di tengah adanya pandemi Covid-19.

(Sirait, 2017) menyatakan profitabilitas adalah kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola seluruh dana yang digunakan, baik modal yang dimiliki atau modal pinjaman, selama periode tertentu untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa pengukuran yang digunakan untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, seperti Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return On Equity. Ada beberapa faktor dalam perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas, seperti struktur modal, likuiditas, dan modal kerja.

Struktur modal merupakan proporsi keuangan perusahaan berupa modal yang dimiliki, yang berasal dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek serta modal sendiri yang merupakan sumber pembiayaan bagi suatu usaha (Fahmi, 2017). Kebutuhan dana bisa bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Struktur modal penting untuk diketahui karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan itu baik atau buruk. Struktur modal ini harus dipertimbangkan dengan baik oleh perusahaan. Penggunaan hutang sebagai modal untuk perusahaan dengan tingkat bunga tertentu akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena dengan semakin tinggi sumber pendanaan dari hutang, maka akan semakin tinggi pula beban tetap terhadap pendapatan perusahaan yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. (Brastibian, 2020) dan (Apriyana, 2017) dalam penelitiannya mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian (Suarka, 2019) dan (Swastika, 2017) yang mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas menurut (Fahmi, 2017) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa kemampuan perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang tersedia dalam aset lancar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan itu sendiri. Dengan aset lancar yang cukup tersebut, menandakan bahwa perusahaan tidak mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan yang mengartikan profitabilitasnya pun meningkat. Terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afriyani, 2020) dan (Sembiring, 2020) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti, 2019) dan (Sinurat, 2017) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2019). Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat tercermin dari tingkat efisiensi penggunaan modal kerja. Keefisienan modal kerja dapat diukur dari perputaran modal kerja (Working Capital Turnover). (Kasmir, 2016) mendefinisikan perputaran modal kerja sebagai salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza & Dewita, 2018) serta (Yuliati, 2013) menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Tinjauan Pustaka

Profitabilitas

Profitabilitas sebagaimana didefinisikan oleh (Sutrisno, 2012) ialah “kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.” Profitabilitas menggunakan presentase sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mampu untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat menjadi cerminan keberhasilan atau kegagalannya untuk bertahan. Rasio merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas. Ada beberapa rasio profitabilitas seperti Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Operating Profit Margin, Earning per Share (EPS). Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan Return On Equity. Return on Equity menentukan seberapa efektif kinerja manajemen menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak. Semakin tinggi Return On Equity mengartikan semakin baik pula kinerja perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin tinggi. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Struktur Modal

Struktur modal ialah campuran hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek perusahaan. Seperti yang dijelaskan (Fahmi, 2015) struktur modal bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai perusahaannya. Secara teori, jika hutang meningkat, perusahaan harus membayar biaya lebih untuk itu, sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih rendah bagi perusahaan. Terdapat beberapa rasio untuk mengukur struktur modal, seperti *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)*, dan *Long-Term Debt Asset Ratio (LDAR)*. Penelitian ini dalam mengukur struktur modal menggunakan rasio keuangan, yaitu *Debt To Equity Ratio*. Penggunaan modal dari hutang oleh suatu perusahaan pasti berdampak pada besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena semakin banyak hutang yang digunakan sebagai modal maka semakin besar kewajiban perusahaan. Tingginya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan menyebabkan perusahaan lebih mengutamakan membayar kewajibannya sebelum memutuskan untuk membayarkan dividen kepada investor. Jika menggunakan sumber pendanaan utang dengan tidak berlebihan, maka akan menciptakan struktur modal yang baik karena akan terjadi adanya penghematan beban pajak (*tax shield*) yang bersumber dari biaya bunga. Sebaliknya, jika menggunakan sumber pendanaan hutang dengan intensitas tinggi, perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena terdapat potensi gagal bayar atas kewajibannya.

Likuiditas

(Horne dan Warchowicz, 2012) mendefinisikan likuiditas sebagai “rasio yang difungsikan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.” Pelaku bisnis dapat menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* untuk menentukan tingkat likuiditasnya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* digunakan untuk menentukan apakah aset lancar mampu menutupi kewajiban lancar. Untuk membayar kewajiban lancarnya, perusahaan harus mengubah aset lancar tertentu menjadi kas. Likuiditas dikatakan berpengaruh positif terhadap profitabilitas jika likuiditas naik, profitabilitasnya pun naik. Hal ini dapat dilihat dari dana perusahaan yang tersedia dalam aset lancar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak mengalami kendala, terlihat dari penjualan yang meningkat maka bisa dikatakan laba perusahaan pun meningkat. Likuiditas juga dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Artinya, semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah profitabilitasnya. Hal tersebut dapat terjadi jika perusahaan memiliki aset lancar berlebih yang tidak dipakai dengan optimal, sehingga dana itu menganggur yang seharusnya aset lancar tersebut bisa digunakan untuk modal usaha, pembangunan usaha baru atau perluasan usaha, namun tidak digunakan dengan maksimal. Perusahaan dalam hal ini kehilangan kesempatannya dalam memperoleh laba, Perusahaan bisa mengalami penjualan yang menurun, hal tersebut dapat menyebabkan profitabilitas menurun.

Modal Kerja

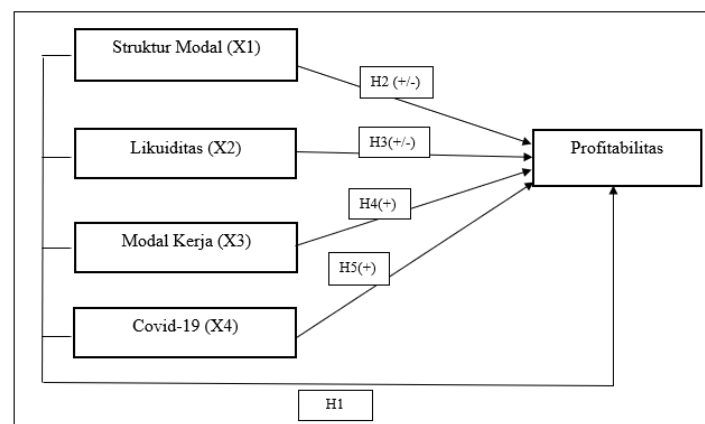
(Riyanto, 2013) menyatakan “Modal kerja ialah investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (current assets), seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan lainnya.” Modal kerja dapat dibagi menjadi dua kategori, modal kerja bersih dan modal kerja kotor. Tingkat efisiensi modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut, semakin cepat perputarannya. Perputaran modal kerja erat kaitannya dengan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang diperoleh perusahaan. Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut bisa terjadi dengan adanya perputaran modal kerja yang cepat, karena semakin cepat perputaran modal kerja, maka hal tersebut menunjukkan adanya volume produksi yang meningkat. Dengan terjualnya volume produksi yang semakin besar, maka semakin besar pula profit yang dihasilkan. Profit inilah nantinya yang akan dikelola kembali menjadi kas.

Covid-19

Penyakit *Coronavirus* (Covid-19) berdampak signifikan terhadap semua sektor usaha, termasuk perekonomian Indonesia. Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari terjadinya pandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas produktif masyarakat seperti pendidikan yang beralih ke sarana digital, aktivitas perkantoran yang memanfaatkan sarana aplikasi *teleconference* seperti *Google Meet* ataupun *ZOOM* agar tetap berjalan, juga menurut Marston et al. (2020) penggunaan media sosial yang dapat menjaga kesehatan baik secara fisik maupun mental pengguna ketika dilakukan isolasi mandiri sepanjang pembatasan kegiatan yang kemudian berimbas pada peningkatan penggunaan internet dan layanan jasa lain yang disediakan perusahaan telekomunikasi. Kondisi yang sudah disebutkan diatas menunjukkan bahwa Covid-19 menyebabkan adanya *digital transformation*, sehingga memberikan peluang bagi salah satu sektor dalam perekonomian untuk berkembang, yaitu sektor informasi dan komunikasi. (Watoni dan Hudaya, 2021) menyatakan bahwa dengan adanya Covid-19, terjadi peningkatan penggunaan internet dan layanan jasa lainnya yang disediakan perusahaan telekomunikasi. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya *digital transformation*, yaitu proses penggunaan teknologi dan komunikasi untuk melakukan perubahan pada proses kegiatan aktivitas masyarakat agar terpenuhi dengan lebih cepat, mudah, dan praktis. Covid-19 pada penelitian ini sebagai variabel dummy yang dirumuskan sebagai berikut:

Variabel bernilai 0 (nol) pada masa sebelum pandemi (2016- 2019) dan bernilai 1 (satu) pada masa saat pandemi (2020-2021).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Struktur Modal, Likuiditas, Modal Kerja, Covid-19 secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

H2 = Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H3 = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H4 = Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

H5 = Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa “penelitian data kuantitatif didasarkan pada data konkret, yaitu data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji untuk perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menarik suatu kesimpulan.” Penelitian ini akan menguji bagaimana persentase struktur modal, likuiditas, dan modal kerja dari perusahaan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. (Sugiyono, 2018) mendefinisikan data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan keuangan publikasi yang diakses melalui situs Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id dan website dari masing-masing perusahaan. Populasi yang digunakan sebagai penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi yang data keuangannya diambil pada periode 2016 hingga tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan informasi baru serta maksimal memiliki kecocokan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar berturut-turut sejak tahun 2016 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahunan lengkap.
3. Ekuitas bernilai positif.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Frekuensi

Analisis statistik frekuensi digunakan untuk memaparkan daftar nilai data baik itu nilai data individual atau nilai data yang sudah dikelompokkan ke dalam selang interval tertentu disertai dengan nilai frekuensi yang sesuai. Pada penelitian ini analisis statistik frekuensi digunakan untuk melihat jumlah data observasi penelitian periode sebelum masa pandemi dan juga masa saat pandemi.

Tabel 1. Statistik Frekuensi

Covid19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	56	66.7	66.7	66.7
	1.00	28	33.3	33.3	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah (2023)

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan jumlah observasi penelitian sebanyak 84. Nilai 0 sebagai masa tahun sebelum pandemi dan nilai 1 sebagai masa pada saat pandemi. Nilai frekuensi untuk masa sebelum pandemi berjumlah 56 atau 66,7%, sedangkan nilai frekuensi pada masa pandemi berjumlah 28 atau 33,3%.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan meliputi variabel struktur modal dengan proksi debt to equity ratio (DER), likuiditas dengan proksi current ratio (CR), modal kerja dengan proksi perputaran modal kerja, profitabilitas dengan proksi return on equity (ROE), dan Covid-19. Pengolahan data statistik deskriptif menggunakan software SPSS versi 26.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Strukt_Modal	84	.0027	149.8694	3.696194	16.2719634
Likuiditas	84	.0272	1026.0101	23.161305	122.2771770
Mod_Kerja	84	.0253	4.7434	1.844663	1.1960608
Profitabilitas	84	-41.6512	.7344	-.477523	4.5646145
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil olah data dari Tabel 2 di atas diperoleh bahwa jumlah data yang diobservasi sebanyak 84 yang bersumber dari 14 sampel pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2021. Berikut penjabaran tiap-tiap variabel berdasarkan Tabel 2:

1. Variabel struktur modal, memiliki nilai minimum sebesar 0,0027, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modal sendiri atau dengan kata lain lebih sedikit menggunakan modal eksternal yang berasal dari utang untuk pembiayaan operasional perusahaan. Nilai maksimum sebesar 149,8694, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat utang yang sangat tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan lain yang sejenis, sebagian besar modal yang digunakan untuk operasional perusahaan berasal dari utang, hal tersebut bisa

menyebabkan kinerja perusahaan terganggu karena utang yang tinggi dapat menyebabkan adanya beban bunga yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 3,6963 dan standar deviasi sebesar 16,2718. Dimana nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi menunjukkan bahwa variabel struktur modal dengan proksi Debt to Equity Ratio memiliki data bersifat heterogen atau tingkat variasi datanya tinggi.

2. Variabel likuiditas, memiliki nilai minimum sebesar 0,0272, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut rendah atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki rendah, dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Nilai maksimum sebesar 1026,0101, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik atau mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata-rata sebesar 23,1613 dan standar deviasi sebesar 122,2771. Dimana nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi menunjukkan bahwa variabel likuiditas dengan proksi Current Ratio memiliki data bersifat heterogen atau tingkat variasi data yang tinggi.
3. Variabel modal kerja, memiliki nilai minimum sebesar 0,0253, hal ini menunjukkan jika perusahaan belum mampu mengelola modal kerjanya secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Nilai maksimum sebesar 4,7434, hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerjanya paling cepat dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, perusahaan tersebut mengelola modal kerjanya dengan baik dalam meningkatkan penjualan perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 1,8446 dan standar deviasi sebesar 1,1960. Dimana nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi menunjukkan bahwa variabel modal kerja dengan proksi perputaran modal kerja memiliki tingkat variasi data yang rendah atau data bersifat homogen.
4. Variabel profitabilitas, memiliki nilai minimum sebesar -41,6512, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu secara maksimal menggunakan total ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Nilai maksimum sebesar 0,7344, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan profit dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Nilai rata-rata sebesar -0,4775 dan standar deviasi sebesar 4,5646. Dimana nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan proksi ROE memiliki tingkat variasi data yang tinggi atau data bersifat heterogen.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda melalui software SPSS versi 26.0 dilakukan dengan melakukan uji F dan uji t. Hasil dari pengujian dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.454	.158		2.869	.005			
Strukt_Modal	-.278	.005	-.991	-56.517	.000	-.988	-.988	-.972
Likuiditas	-.001	.001	-.022	-1.192	.237	.020	-.133	-.021
Mod_Kerja	.037	.069	.010	.543	.589	.065	.061	.009
Covid19	.137	.172	.014	.796	.429	-.145	.089	.014

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang didapatkan adalah:

$$\text{ROE} = 0,454 - 0,278 \text{ DER} - 0,001 \text{ CR} + 0,037 \text{ WCT} + 0,137 \text{ C} + e$$

Dimana :

- ROE : Profitabilitas
 DER : Debt to Equity Ratio (Struktur Modal)
 CR : Current Ratio (Likuiditas)
 WCT : Working Capital Turnover (Modal Kerja)
 C : Covid-19
 e : Error

Persamaan model regresi data panel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) = 0,454
 Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besarnya variabel Y yaitu profitabilitas dengan proksi ROE. Jika seluruh variabel X yaitu struktur modal dengan proksi DER, likuiditas dengan proksi CR, modal kerja dengan proksi WCT, dan Covid-19 bernilai nol, maka profitabilitas dengan proksi ROE akan mempunyai nilai sebesar 0,454.
2. Koefisien Regresi DER = - 0,278
 Besarnya nilai struktur modal dengan proksi DER menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur modal dengan proksi DER sebesar satu satuan, maka akan menurunkan profitabilitas dengan proksi ROE sebesar 0,278 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien Regresi CR = - 0,001
 Besarnya nilai likuiditas dengan proksi CR menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas dengan proksi CR sebesar satu satuan, maka akan menurunkan profitabilitas dengan proksi ROE sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien Regresi WCT = 0,037
 Besarnya nilai modal kerja dengan proksi WCT menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal kerja dengan proksi WCT sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas dengan proksi ROE sebesar 0,037 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien Regresi Cov = 0,137
 Besarnya nilai Covid-19 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Covid-19 sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas dengan proksi ROE sebesar 0,137 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan yang ditunjukkan pada tabel 3 dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Analisis Uji F

Berdasarkan Tabel 3 dilihat bahwa Fhitung sebesar 825,181 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dan Ftabel sebesar 2,487 ditentukan dari $df_1 = 4$ dan $df_2 = 79$ serta tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung lebih besar dibandingkan dengan Ftabel yaitu $825,181 > 2,487$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel struktur modal, likuiditas, modal kerja, Covid-19 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi diukur oleh nilai R-Square (R^2). Dari tabel 3 jika dilihat dari nilai Adjusted R-Square yang besarnya 0,975 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh struktur modal, likuiditas, modal kerja, Covid-19 terhadap profitabilitas sebesar 97,5%. Artinya, kontribusi yang diberikan oleh variabel tersebut

secara simultan terhadap profitabilitas sebesar 97,5% dan sisanya 2,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen atau bebas secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan cara dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel maupun mampu membandingkan nilai signifikansi 0,05.

a) Analisis Uji t

a. Struktur Modal

Pengujian terhadap variabel struktur modal dengan proksi DER berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,025$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya koefisien regresi dari variabel struktur modal sebesar -0,278. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel struktur modal (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).

b. Likuiditas

Pengujian terhadap variabel likuiditas dengan proksi CR berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,237. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $0,237 > 0,025$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien regresi dari variabel likuiditas sebesar -0,001. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel likuiditas (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y).

c. Modal Kerja

Variabel modal kerja dengan proksi WCT berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa thitung sebesar 0,543 dan ttabel sebesar 1,664 ditentukan dari $\alpha = 0,05$ dan $df = 79$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel yaitu $0,543 < 1,664$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien regresi dari variabel modal kerja sebesar 0,037. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel modal kerja (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y).

d. Covid-19

Variabel Covid-19 berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa thitung sebesar 0,796 dan ttabel sebesar 1,664 ditentukan dari $\alpha = 0,05$ dan $df = 79$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel yaitu $0,796 < 1,664$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien regresi dari variabel Covid-19 sebesar 0,137. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Covid-19 (X_4) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung menggunakan rumus r^2 dikalikan 100% ($r^2 \times 100\%$). Dengan menggunakan data dari Tabel 3 diperoleh hasil analisis korelasi secara parsial sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi Struktur Modal (DER) sebesar -0,988, sehingga besarnya pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas adalah $(-0,9882) \times 100\% = 97,6\%$.
2. Koefisien korelasi Likuiditas (CR) sebesar -0,133, sehingga besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas adalah $(-0,1332) \times 100\% = 1,7\%$.
3. Koefisien korelasi Modal Kerja (WCT) sebesar 0,061, sehingga besarnya pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas adalah $(0,0612) \times 100\% = 0,37\%$.

4. Koefisien korelasi Covid-19 sebesar 0,089, sehingga besarnya pengaruh Covid-19 terhadap Profitabilitas adalah $(0,0892) \times 100\% = 0,79\%$.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) terbesar adalah pada variabel Struktur Modal (DER) yaitu sebesar 0,988 (97,6%), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Struktur Modal memiliki pengaruh dominan terhadap Profitabilitas dengan nilai persentase hubungan sebesar 97,6 %.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dengan proksi debt to equity ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya ketika utang perusahaan meningkat, profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan demikian juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap profitabilitas disebabkan terlalu tingginya utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan pendapatan penjualan yang dihasilkan, sumber pendanaan operasional yang berasal dari utang sudah melebihi batas maksimal kemampuan perusahaan sehingga membebani perusahaan dengan beban bunga yang tinggi melebihi dari kenaikan penjualan. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan utangnya dengan maksimal untuk meningkatkan penjualan, sehingga profit yang dihasilkan lebih rendah dari sumber pendanaan itu sendiri.

Perusahaan sub sektor telekomunikasi menunjukkan komposisi utang yang lebih besar daripada komposisi modal sendiri. Komposisi utang tersebut sebagian besar diperoleh dari utang pinjaman ke bank, hal ini dapat dilihat di akun utang usaha dan akun utang pinjaman pada liabilitas. Dana tersebut digunakan untuk modal kerja seperti pembelian telepon genggam atau peralatan telekomunikasi nirkabel, membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suarka, 2019) dan (Swastika, 2017) yang mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dengan proksi Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, besar kecilnya tingkat likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini didapatkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, artinya ketika likuiditas perusahaan meningkat, profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Jika likuiditas itu semakin tinggi, maka menunjukkan adanya ketersediaan dana yang banyak pada aset lancarnya, menunjukkan dana itu tidak digunakan secara optimal atau adanya dana yang menganggur. Dengan adanya dana menganggur tersebut, maka perusahaan tersebut akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba karena dana yang menganggur tersebut tidak dimanfaatkan untuk memaksimalkan penjualan, sehingga bisa menyebabkan penjualan menurun dan profitnya pun menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2013) dan (Desiani, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan (Sukmayanti, 2019) dan (Sinurat, 2017) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Ambarwati et al, 2015) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dengan proksi Working Capital Turnover (WCT) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, besar kecilnya modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja yang diproksikan dengan WCT ini mempunyai arah positif, yang berarti semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja yang semakin cepat menandakan bahwa perputaran modal kerja dari kas keluar sampai kas masuk semakin bagus. Dengan semakin cepat perputaran modal kerja atau kas yang masuk yang berasal dari penjualan, maka profitabilitas juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haedar, 2019) dan (Maming, 2015) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rachel, 2019) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Covid-19 terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, pada saat terjadi dan tidak terjadinya pandemi Covid-19, Covid-19 tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Covid-19 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa Covid-19 berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan permintaan penggunaan internet dan layanan jasa lainnya. Pada saat terjadinya Covid-19, hampir seluruh aktivitas masyarakat seperti pendidikan, aktivitas perkantoran harus dilakukan secara daring atau beralih ke sarana digital, dengan memanfaatkan sarana aplikasi teleconference seperti Google Meet ataupun ZOOM. Hal ini menyebabkan masyarakat semakin membutuhkan internet untuk menunjang kegiatan produktif mereka, yang paling terlihat adalah sosial media, media pertemuan virtual, video streaming, dan aplikasi messaging. Dengan prospek yang terus meningkat karena penggunaan layanan data, dapat menciptakan kenaikan profitabilitas bagi perusahaan sektor telekomunikasi di era Covid-19.

Pada saat pandemi Covid-19 perusahaan telekomunikasi tetap menghasilkan profit pada tahun 2020 dan 2021, seperti pada perusahaan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT Bali Towerindo Sentra Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk, dan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk. Namun, pada penelitian ini Covid-19 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi karena pada penelitian ini jumlah sampel untuk periode tahun sebelum masa pandemi (bernilai 0) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sampel untuk periode tahun pada masa pandemi (bernilai 1), yaitu sebelum masa pandemi berjumlah 56, dan pada masa pandemi berjumlah 28.

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan modal kerja terhadap profitabilitas dengan Covid-19 sebagai variabel dummy. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2021. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, didapatkan 14 perusahaan dengan total observasi sebanyak 84 data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan proksi ROE sebagai variabel

dependen, dan variabel independen menggunakan struktur modal dengan proksi DER, likuiditas dengan proksi CR, modal kerja dengan proksi WCT, dan Covid-19 sebagai variabel *dummy*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil analisis statistik deskriptif maupun pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa: 1). Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa struktur modal, likuiditas, modal kerja, dan Covid-19 secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. 2). Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 3). Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. 4). Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. 5). Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa Covid-19 secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, pada saat terjadi dan tidak terjadinya pandemi Covid-19, Covid-19 tidak mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan, oleh karena itu berikut ini akan diberikan beberapa saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan harus mampu mengelola struktur modalnya dengan baik karena terbukti variabel ini dapat menurunkan laba atau profitabilitas suatu perusahaan.
2. Bagi Investor
Investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya struktur modal perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya ketika menggunakan variabel struktur modal disarankan bisa menggunakan utang jangka panjang karena utang jangka panjang memiliki nilai yang besar, dan nilai yang besar itu akan menjadi atensi atau perhatian penting bagi perusahaan maupun investor.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., & Sugiyono, S. (2018). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(8).
- Afriyani, & Jumria. (2020). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Economix*, 8(1), 235–245.
- Agustin, A. A. & S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4 (9).
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S., & SINARWATI, N. K. (2015). Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4727>
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 108-124.
- Basri. (2020). *WFH di Tengah Pandemi COVID-19*.
- Fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Horne, J. C. dan J. M. W. J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta :

Salemba Empat.

- Imwi Brastibian, M. & R. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sanis Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10 (1), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jsmbi.v10i1.3390>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rachel, Y. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*, 4 (7).
- Riyanto, B., & Perusahaan, D. D. P. (2013). Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dagang di bursa efek indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 59–68.
- Sinurat, F. R. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(2), 54–62.
- Sirait, P. (2018). *Analisis laporan keuangan*, Ekuilibria, Yogyakarta.
- Suarka, S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2019). *Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 172–202.. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i01.p07>
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia.
- Swastika, R., Isharijadi, I., & Astuti, E. (2017, October). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan Terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI). In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa*. 3(April), 219–226.
- Yuliati, N. W. (2013). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 709–723.